

ABSTRAK

Tiara Pratiwi. 200103010137. *Makna Tradisi Kupatan Bagi Masyarakat Desa Damit Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.* Pembimbing I: Basrian, M. Fil.I Pembimbing II: Mariatul Asiah, M. Ag pada Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Tradisi, *Kupatan*, Desa Damit

Tradisi *kupatan* adalah tradisi masyarakat Jawa yang berhubungan dengan hari raya Islam. Tradisi ini juga menjadi salah satu bentuk warisan budaya leluhur yang sampai saat ini masih dilaksanakan di desa Damit. Desa Damit merupakan desa transmigran tahun 1953 dari Jawa Timur yang terletak di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Tradisi ini diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh keselamatan dan ketentraman. *Kupat* atau ketupat adalah makanan berbahan baku beras berbungkus *janur*/daun kelapa muda yang dianyam. Umumnya berbentuk persegi empat (diagonal) dan direbus dalam waktu yang cukup lama. *Kupat* dalam bahasa Jawa merupakan kependekan dari *ngaku lepat* (ngaku salah) dan *laku papat* (empat tindakan). Empat tindakan tersebut adalah *lebaran*, *luberan*, *leburan* dan *laburan*. Penelitian ini difokuskan pada makna tradisi kupatan bagi masyarakat desa Damit Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna, tatacara, simbol, motivasi dan tujuan masyarakat melaksanakan tradisi *kupatan* di desa Damit. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Antropologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan kepala desa.

Berdasarkan hasil temuan penulis, makna tradisi *kupatan* bagi masyarakat desa Damit adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan karena berhasil menjalankan puasa Ramadhan yang disempurnakan dengan puasa Syawal. Tradisi ini dilaksanakan pada hari ke tujuh bulan Syawal setelah Magrib bertempat di Mushola/Masjid. Makna simbol yang terkandung dalam tradisi *kupatan* adalah saling bermaaf-maafan, mendatangkan ketenangan dan untuk menutup aib orang lain. Motivasi masyarakat desa Damit masih melaksanakan tradisi ini sampai sekarang karena adanya dorongan batiniah untuk melaksanakan puasa, mengharapkan pahala dari Allah SWT serta untuk melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dahulu. Adapun tujuan dilaksanakannya tradisi *kupatan* yaitu sebagai sarana komunikasi dan silaturahmi, bersedekah, memuliakan tamu dan untuk merawat tradisi leluhur.